

**Sejarah dan Perkembangan Pesantren Modern
Ummul Quro Al-Islami Bogor**

Agus Ali¹, Nurwadjah Ahmad EQ², Andewi Suhartini³

¹Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
agus.ali@iuqibogor.ac.id, nurwadjah@uinsgd.ac.id,
andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This article aims to discuss the history and development of the modern Islamic boarding school Ummul Quro Al-Islami Bogor including: history, founder profile, goals, vision and mission. By using a descriptive qualitative method. Based on the results of research on integrated curriculum management at the Modern Islamic Boarding School Ummul Quro Al-Islami, it can be concluded as follows: (1) The history of the modern Islamic boarding school Ummul Quro Al-Islami Bogor was founded by KH. Helmi Abdul Mubin, Lc with a capital of 250 thousand rupiah, was motivated by the arrival of a delegation from Australia to the Islamic boarding school where he taught to find an ustadz who was good at English to teach religion in the Australian Muslim community (2) KH. Helmi Abdul Mubin, Lc as the founder of the modern Islamic boarding school Ummul Quro Al-Islami Bogor is a Madurese son born on March 23, 1956, the first of four children of the late Abdul Mubin and Musyaroh, who spent his childhood in Prenduan Madura, after graduating from Pragaan Elementary School in Sumenep last continued his education at the modern Gontor boarding school in Ponorogo, East Java. (3) The purpose of establishing the modern Islamic boarding school Ummul Quro Al-Islami Bogor is to participate in building a just and prosperous society and republic of Indonesia and receive the pleasure of Allah SWT, forming a generation of Muslims who excel in academic and non-academic achievements as a provision to continue to higher education. and or live independently, produce a generation of Muslims who are polite in speech and behavior, create a generation of Islam with a social spirit (serving the community) and grow a generation of Muslims who are diligent in carrying out mandatory and sunnah worship based on the understanding of ahlussunnah wal jama'ah. The vision of the modern Islamic boarding school Ummul Quro Al-Islami Bogor is the realization of a generation of Muslims who excel in achievement, have noble character, do good deeds and diligently worship according to the teachings of Islam Ahl as-Sunnah wa al-jama'ah, as for the mission of the modern Islamic boarding school Ummul Quro Al-Islami Bogor namely providing quality education in achieving academic and non-academic achievements, preparing cadres of ulama and community leaders who are mutafaqqih fi ad-diin with the understanding of Ahl as-Sunnah wa al-jama'ah, preparing competent Islamic generations (science, skills, social behavior, sincere faith) to take part in the international world and educate generations of Islam who are obedient to Allah and His Messenger and have a sense of responsibility towards themselves, their family, society and country.

Keyword: History, Development and Modern Islamic Boarding School

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas sejarah dan perkembangan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor meliputi: sejarah, profil pendiri, tujuan, visi dan misinya. Dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, Berdasarkan hasil penelitian tentang sejarah dan perkembangan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sejarah pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor didirikan oleh KH. Helmi Abdul Mubin, Lc pada 1 Muharrom 1414 bertepatan 21 Juni 1993 dengan bermodal uang 250 ribu rupiah, termotivasi atas kedatangan utusan dari Australia ke pesantren tempat beliau mengajar mencari seorang ustadz yang pandai berbahasa Inggris untuk mengajar agama di lingkungan masyarakat muslim Australia (2) KH. Helmi Abdul Mubin, Lc sebagai pendiri pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor adalah seorang putra Madura lahir pada 23 Maret 1956, anak pertama dari empat bersaudara pasangan almarhum Abdul Mubin dan Musyaroh menghabiskan masa kecilnya di Prenduan Madura, setelah lulus SD Pragaan di Sumenep lalu melanjutkan pendidikannya ke pondok modern Gontor di Ponorogo, Jawa Timur. (3) Tujuan didirikan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor adalah turut serta membangun masyarakat dan negara republik Indonesia yang adil dan makmur serta mendapat ridho Allah SWT, membentuk generasi islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri, menghasilkan genrasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku, mewujudkan generasi Islam yang berjiwa sosial (mengabdikan kepada masyarakat) dan menumbuhkan generasi Islam yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah berdasarkan paham ahlussunnah wal jama'ah. Adapun visi pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beramal saleh dan tekun beribadah sesuai ajaran Islam *Ahl as-Sunnah wa al -jama'ah*, *adapun misi* pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, menyiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat yang *mutafaqqih fi ad-diin* berpaham *Ahl as-Sunnah wa al -jama'ah*, mempersiapkan generasi Islam yang kompeten (science, skill, social behaviour, sincere faith) untuk berkiprah di dunia internasional dan mendidik generasi Islam yang taat kepada Allah dan rasul-Nya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

Keyword: *Sejarah, Perkembangan dan Pesantren Modern*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kehadiran Pondok Pesantren membawa pesan-pesan dakwah Islamiyah dengan tujuan untuk mencetak kader ulama yang ahli agama (*mutafaqqih fiddin*), memiliki kecerdasan pengetahuan (*mutakallimin*) dan yang mampu berdiri sendiri (*mutaqawwimin*) (Hakim & Herlina, 2018). Signifikansi Pondok Pesantren sebagai basis pendidikan Islam tidak bisa diabaikan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa

Indonesia. Sebab, Pondok Pesantren merupakan subkultur yang hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat (MUFARRIHAH, n.d.). Dalam hal ini Lembaga Pendidikan Pondok pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor dianggap telah sukses mengintegrasikan diri dengan sistem sekolah dengan memadukan kurikulum pesantren, Kemendiknas, dan Kemenag, sehingga menjadi sistem pendidikan terpadu. Keterpaduan sistem pendidikan yang merupakan pengembangan dari kurikulum ini dilakukan secara sinergi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, sehingga menghasilkan sistem pendidikan pesantren yang bermutu, banyak diminati, prospektif dengan penuh prestasi dan menjadi harapan dan kebanggaan semua pihak yang terkait di dalamnya.

Dalam hal ini penulis menganggap penting untuk menulis sejarah dan perkembangan pondok pesantren. Lembaga Pendidikan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor didirikan oleh KH. Helmi Abdul Mubin, Lc pada Tahun 1993. Pesantren ini dikelola dan diawasi oleh Yayasan Ummul Quro Al-Islami Bogor. Lembaga Pendidikan Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan yang tidak berafiliasi terhadap partai politik dan suatu organisasi sosial masyarakat manapun serta berpegang teguh pada konsep "*Islam Rahmatan lil 'Alamin*". Paradigma tersebut ditetapkan sebagai suatu ijtihad untuk memudahkan proses pendidikan dan pengajaran agar lebih ramah komunikatif, efektif, dan efisien dalam mendidik, mengasuh, membimbing, dan mengevaluasi para santri/ah oleh para pembina selama 24 jam berasrama. Dengan demikian aktivitas pendidikan dan pengajaran kurikuler, dan ekstrakurikuler dapat berjalan secara konsisten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian kualitatif lapangan. dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor, unit analisis dalam penelitian ini ialah sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer dan sumber skunder yang ditemukan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Uji keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. analisis data meliputi reduksi data, sajian data, penggambaran kesimpulan dan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Modern

Dari banyak sekian pesantren para pakar membagi menjadi dua kelompok; pesantren salaf (tradisional dan pesantren modern (Maksum, 2015). Kata salaf berasal dari bahasa Arab Salaf. Artinya yang dahulu atau klasik. Pesantren yg tetap mempertahankan pelajaran dgn kitab-kitab klasik

dan tanpa diberikan pengetahuan umum (Syafe'i, 2017). Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode Sorogan, Weton, dan Bandongan. Pesantren salaf menurut Zamakhsyari Dhofier, adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (Salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan, yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum (Kharlie, n.d.). Sistem pengajaran pesantren salaf memang lebih sering menerapkan model sorogan dan wetonan. Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang biasanya dilaksanakan setelah mengerjakan shalat fardhu (Khakim, 2018).

Pondok pesantren modern yaitu biasa juga disebut dengan istilah *khalafiyah*, *'ashriyah* atau *al-haditsiyyah*, merupakan kebalikan dari pada pesantren salaf (salafiyah) disebut pesantren modern pondok pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pondok pesantren (Fathansyah, 2019). beberapa unsur yang menjadi ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut:

1. Penekanan pada bahasa asing Arab dan Inggris dalam percakapan.
2. Memiliki sekolah formal dibawah kurikulum Diknas dan/atau Kemenag dari SD/MI MTS/SMP MA/SMA maupun sekolah tinggi.
3. Penguasaan atau porsi terhadap kitab kuning kurang
4. Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.
5. Memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning)
6. Secara administratif mirip seperti administrasi sekolah formal, misalnya pendaftaran dengan sistem seleksi sehingga tidak semua calon santri diterima, biaya masuk umumnya lebih tinggi dari pesantren salaf, dan lain sebagainya.
7. Dari sisi kualitas keilmuan: berbahasa Arab percakapan lancar tapi kurang dalam kemampuan penguasaan literatur kitab kuning karya para ulama salaf dan gramatika bahasa Arab, serta penguasaan terhadap disiplin ilmu keislaman (tafsir, ilmu hadits, fiqh, ushul fiqh dan lain sebagainya) kurang dibanding pesantren salaf (Komarudin et al., 2021).

Sejarah dan Perkembangan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor

Sejarah pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor yang didirikan oleh KH. Helmi Abdul Mubin, Lc. Pada saat mendirikan pesantren KH. Helmi Abdul Mubin, Lc hanya mempunyai modal uang 250 ribu rupiah, uang tersebut adalah tabungan selama beberapa tahun mengajar di pesantren lain. Meski tidak punya modal harta, tekad beliau sudah bulat. Ingin

mendirikan lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan visinya. Pendirian pesantren ini termotivasi atas kedatangan utusan dari Australia ke pesantren tempat beliau mengajar mencari seorang ustadz yang pandai berbahasa Inggris untuk mengajar agama di lingkungan masyarakat muslim Australia. Pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor didirikan oleh KH. Helmi Abdul Mubin, Lc pada Tahun 1993. Kemudian beroperasi pada tahun 1994. Pondok Pesantren dikelola dan diawasi oleh Yayasan Ummul Quro . Lembaga Pendidikan Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan yang tidak berafiliasi terhadap partai politik, dan suatu organisasi sosial masyarakat manapun. Berpegang teguh pada konsep "*Islam Rahmatan lil 'Alamin*". Paradigma tersebut ditetapkan sebagai suatu ijtihad untuk memudahkan proses pendidikan dan pengajaran agar lebih ramah komunikatif, efektif, dan efisien dalam mendidik, mengasuh, membimbing, dan mengevaluasi para santri oleh para pembina selama 24 jam berasrama. Dengan demikian aktivitas pendidikan dan pengajaran kurikuler, dan ekstrakurikuler dapat berjalan secara konstituen.

Bermodalkan doa dan tekad kuat KH. Helmi Abdul Mubin, Lc memulai dengan langkah pertama yaitu mendatangi tujuh belas kiyai-kiyai pimpinan pesantren yang ada di Madura, beberapa kiyai memberi oleh-oleh sehelai kertas putih di dalamnya tertulis bahasa arab yaitu kumpulan doa-doa yang telah diijazahkan. KH. Helmi Abdul Mubin, Lc mengamalkan doatersebut di setiap malam hari dengan bertafakur memohon kepada yang Maha Kuasa, Tuhan Maha Kaya, segala yang di dunia adalah miliknya. Jika Allah berkehendak, seorang yang tidak punyamodal harta bisa mendirikan pesantren. Membangun pesantren membutuhkan dana yang besar untuk membeli tanah yang akan dijadikan lokasi harus dibeli terlebih dahulu dan asrama santri juga harus dibangun, begitupula akses jalan bagi wali santri harus dibuat. Oleh karena itu KH. Helmi Abdul Mubin, Lc membuat Sertifikat Akhirat untuk dibawa keliling ke setiap rumah untuk mencari dana membeli tanah, pada waktu itu tanah berharga 2.500 permeter dan ada 6.000 tanah yang harus dibebaskan.

KH. Helmi Abdul Mubin, Lc membangun bedeng di dekat masjid ukuran 3x2 meter sebagai tempat tinggal, ber dindingkan triplek, beratapkan asbes dan berlantai tanah. Tahun pertama hanya ada 20 santri yang mukim, asrama terbuat dari triplek, bahkan kelas pun di bawah pohon. Dua puluh tahun telah berlalu, doa demi doa terus dipanjatkan, pesantren pun berkembang. Sekarang bangunan triplek sudah tidak ada karena berganti dengan dinding tembok yang kokoh. Luas pesantren saat ini kurang lebih 7 hektar, empat hektar sudah dibangun asrama, kelas, ruang makan dan masjid yang berdiri megah santri sekarang sudah berjumlah lebih dari empat ribu santri. Semua ini merupakan anugerah dari Allah yang maha kuasa, maha kaya segala yang ada di dunia ini miliknya, saat Allah berkenan segalanya bisa ada.

KH. Helmi Abdul Mubin, Lc sebagai pendiri pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor adalah seorang putra Madura lahir pada 23 Maret 1956, anak pertama dari empat bersaudara pasangan almarhum Abdul Mubin dan Musyaroh menghabiskan masa kecilnya di Prenduan Madura,

setelah lulus SD Pragaan di Sumenep lalu melanjutkan pendidikannya ke pondok modern Gontor di Ponorogo, Jawa Timur. Masa belajar di Gontor merupakan kenangan indah sekaligus menyedihkan. Sebagai anak yang baru lulus sekolah dasar, helmi kecil berangkat ke ponorogo tanpa diantar orang tua. Ayahnya hanya memberi uang secukupnya dan menyertakan doa agar beliau sampai dengan selamat di Gontor. Anak yang sudah ditinggal meninggal oleh ibunya tersebut harus menyeberang selat madura sendiri tanpa ditemani anak saudara, ini adalah awal perjuangan yang sangat berat.

Selama enam tahun belajar di Gontor, ayahnya tidak pernah sekalipun datang menjenguk. Meski merasa sedih namun keadaan ini dimaknainya sebagai ujian, baginya sudah diizinkan sekolah ke Gontor saja sudah merupakan sebuah hadiah yang teramat indah. Beliau tidak mau mengharap sesuatu yang bisa memberatkan orang tua. Ayahnya tidak mungkin melantarkan, beliau tidak datang menjenguk ke Gontor tentu dengan alasan yang sangat kuat. Meskipun tidak pernah dijenguk orang tua, Helmi muda tidak terpuruk. Beliau masih mampu berprestasi di Gontor. Ini terbukti dengan surat penunjukkan pesantren kepadanya untuk mengabdikan di Gontor setelah menamatkan Aliyah. Satu tahun penuh Helmi muda mengabdikan diri di almamaternya, ternyata menjadi ustadz lebih berat daripada menjadi santri. Setahun menjadi ustadz di Gontor, remaja yang ditinggal bersama ayah dan ibu tiri ini memilih pulang kampung. Selama di Sumenep Helmi muda mengajar di Al-Amien, pesantren modern di Madura yang dipimpin oleh alumni Gontor KH. Idris Jauhari, terhitung hanya tiga bulan beliau mengabdikan di Al-Amien untuk kemudian hijrah ke Jakarta.

Di ibu kota Negara, alumni Gontor itu mengajar di pesantren Darurrahman, pesantren yang didirikan oleh KH. Syukron Makmun tersebut menjadi candradimuka kedua baginya setelah Gontor. Jika di Gontor beliau belajar menjadi santri, di Darurrahman beliau belajar menjadi Ustadz. Bukan sekedar ustadz tapi ustadz yang mengabdikan diri sepenuhnya untuk pesantren. Meskipun Darurrahman bukan almamaternya beliau tidak pernah perhitungan dalam bekerja, beliau selalu terkenang pesan gurunya, "Jangan pernah bertanya apa yang diberikan pesantren kepadamu, tapi tanyakanlah pada dirimu apa yang telah engkau berikan kepada pesantren". Kinerja KH helmi yang dikenal baik oleh kalangan santri dan guru ternyata mendapat perhatian dari pimpinan pesantren KH. Syukron Makmun yang mendapat tanah wakaf di Kampung Jambu Desa Cibanteng Leuwisadeng Bogor, membuka pesantren Darurrahman II. Hal ini terjadi setelah beliau menyelesaikan studi S1 di Madinah.

KH. Helmi Abdul Mubin, Lc mendapat gelar Lc setelah lulus dari Universitas Madinah setelah menempuh masa pendidikan empat tahun, pindah ke Bogor beliau memulai tugas sebagai koordinator pesantren darurrahman II yang terletak di desa Sibanteng Bogor. Di bogor inilah KH. Helmi Abdul Mubin,Lc yang sudah mempunyai dua orang putri dari pernikahannya dengan Fatmah Noor belajar mengelola pesantren. Meski hanya seorang koordinator yang masih bertanggung jawab langsung kepada pimpinan pesantren, KH. Helmi Abdul Mubin, Lc tidak setengah hati dalam membangun Darurrahman II. Pengorbanan beliau terbayar dengan semakin

banyaknya santri yang mondok di pesantren tersebut pada tahun 1992 tercatat lebih dari seribu santri belajar di Drurrahman II.

Seiring dengan waktu KH. Helmi Abdul Mubin, Lc memutuskan untuk keluar dari Darurrahman II, beliau ingin mewujudkan cita-cita memiliki pesantren sendiri. Harapan tersebut menjadi kenyataan pada tanggal 1 Muharrom 1414 H bertepatan dengan 21 Juni 1993 beliau melaksanakan tasyakuran peletakan batu pertama pesantren yang diberi nama Ummul Quro Al-Islami.

Ummul Quro berasal dari bahasa arab, *Ummun* dan *Quro*. Ummun artinya ibu sedangkan Quro bentuk jamak/plural dari Qoryah yang artinya desa. Jadi Ummul Quro berarti ibunya desa. Ummul Quro merupakan salah satu panggilan kota Makkah. Penamaan pesantren dengan nama kota Makkah diniatkan untuk tabarruk, berharap berkah kebaikan. KH. Helmi Abdul Mubin, Lc berharap pesantren yang didirikannya akan seperti kota Makkah yang selalu penuh dizarahi umat Islam dari segala penjuru.

Tujuan didirikan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor adalah turut serta membangun masyarakat dan negara republik Indonesia yang adil dan makmur serta mendapat ridho Allah SWT, membentuk generasi islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri, menghasilkan generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku, mewujudkan generasi Islam yang berjiwa sosial (mengabdikan kepada masyarakat) dan menumbuhkan generasi Islam yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah berdasarkan paham ahlussunnah wal jama'ah.

Adapun visi pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beramal saleh dan tekun beribadah sesuai ajaran Islam *Ahl as-Sunnah wa al-jama'ah*, adapun misi pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, menyiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat yang mutafaqqih fi ad-din berpaham *Ahl as-Sunnah wa al-jama'ah*, mempersiapkan generasi Islam yang kompeten (science, skill, social behaviour, sincere faith) untuk berkiprah di dunia internasional dan mendidik generasi Islam yang taat kepada Allah dan rasul-Nya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

Kurikulum Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami

Kurikulum Pendidikan dan Pengajaran Pesantren yaitu dengan mengintegrasikan Pesantren, Kemendiknas, dan Kemenag. Program unggulan berupa Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Leadership dan Kepramukaan. Adapun bahasa pengantar komunikasi yang digunakan dalam percakapan sehari-hari berupa bahasa Arab dan bahasa Inggris. Jenjang pendidikan yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor ;

MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor

Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami
No Statistik	121232010108
Tahun Operasi	1994
No. SK Pendirian	WI/I/HM.008/160/95
Tgl. SK Pendirian	01 Juli 1995
Akreditasi	A
Tgl. Akreditasi	14 November 2013
Kepala Sekolah	Ishak, M.Pd

MA Ummul Quro Al-Islami Bogor

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami
No Statistik	121332010033
Tahun Operasi	1997
No. SK Pendirian	D/WI/MA/012/1998
Tgl. SK Pendirian	01 Juli 1998
Akreditasi	A
Tgl. Akreditasi	14 November 1998
Kepala Sekolah	Ali Hidayat, S.Sy

Berikut penjelasan unsur-unsur tersebut *Perencanaan Kurikulum*

Perencanaan kurikulum terdiri dari, intra-kurikuler, ko- kurikuler dan ekstrakurikuler. Intra kurikuler berisi tentang ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu bahasa arab, dan ilmu-ilmu umum (*'ulum Islamiyah, ulum 'arabiyah, 'ulum 'ammah*). Ko-kurikuler berisi tentang ibadah amaliyah praktik dan bimbingan dilaksanakan di luar jam sekolah dibawah bimbingan guru-guru. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar sekolah oleh pengurus organisasi santri, di bawah bimbingan guru dan santri senior. Aspek-aspek yang perlu direncanakan dalam perencanaan kurikulum terpadu meliputi: (1) tujuan, (2) program, (3) jadwal kegiatan. Tujuan; a) terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah; b) terbentuknya generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat; c) lahirnya ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir; d) terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Program Pendidikan dalam sistem Pesantren, santri hidup di dalam asrama yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para guru

dan Kyai. Maka kurikulum Pesantren tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan didalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan. Materi pendidikan yang menjadi program dikembangkan meliputi; keimanan, keislaman, akhlaq karimah, keilmuan, kewarganegaraan/kebangsaan, kesenian dan keterampilan teknis, dakwah dan kemasyarakatan (*khidmah al-ijtimaiyyah*), kepemimpinan dan manajemen, keguruan, kepesantrenan, pendidikan jasmani dan kesehatan, kepramukaan, *tahfidzul qur'an*. Jadwal kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan.

Struktur Organisasi Pengurus Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami terdiri dari pembina:

- a) Pimpinan Pesantren/Direktur/Mudir
- b) Dalam melaksanakan tugas pimpinan pesantren dibantu oleh:
 1. Sekretaris Pesantren
 2. Bendahara Pesantren
 3. Pelaksana Harian
- c) Pelaksana Harian terdiri dari atas:
 1. Kepala Madrasah (MA dan MTs)
 2. Dewan Kehormatan Guru
 3. Biro Penelitian dan Pengembangan SDM
 4. Biro Humas, Kerjasama dan Marketing
 5. Biro Saran dan Prasarana
 6. Biro Tata Usaha
 7. Biro Kesantrian/Majlis Pembimbing Organisasi Yayasan (MPO)
 8. Bagian-bagian yang jenis dan jumlah personilnya disesuaikan dengan kebutuhan

Hasil pengamatan penulis wawancara dengan sekretaris pesantren dan kepala madrasah MTs, kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami adalah perpaduan antara kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. Program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami meliputi jenjang Tsanawiyah dan Aliyah. Dua jenjang yang dipersatukan dalam atap kebijakan pesantren tentang wajib belajar enam tahun. Santri reguler adalah lulusan SD atau MI wajib belajar di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami selama enam tahun. Sedangkan santri progrsm intensif adalah lulusan SMP dan MTs melaksanakan masa pendidikan selama empat tahun. Satu tahun pertama mereka lalui dikelas persiapan untuk memperdalam ilmu agama, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami mendidik

santrinya untuk mampu mendidik, memimpin dan mampu berdakwah dengan harapan ketika kembali ke daerah masing-masing dengan konsep Islam, agar agama Islam tetap tegak serta Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami telah mampu mencetak alumni-alumni yang berkualitas dan diakui keunggulannya, yang tersebar secara luas dalam berbagai bidang atau profesi. Struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yang bersistem *kurikulum terpadu* terdiri dari Intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intra-kurikuler merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh setiap sekolah atau pesantren yang sudah teratur, jelas dan terjadual. Kegiatan ini terdiri dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik (santri) sesuai dengan jenjang masing-masing. Adapun struktur intra-kurikuler terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:

Pertama, struktur *'ulum islamiyah* berisi mata pelajaran Alquran, tajwid, tafsir, tarjamah, hadits, *musthalah hadits*, *jami al shagir*, fiqih, usul fiqih, faraid, tauhid, *al-din al-islami (tsaqofah islamiyah)*, *muqaranat al-adyan*, tarikh islam. *kedua*, struktur *ulum 'arabiyah* berisi mata pelajaran imla', tamrin lughah, insya', muthala'ah, nahwu, sharaf, *tarikh adab al-lughah*, mahfuzhat (*nushush 'arabiyah*), *al-mu'jam*, khath. *ketiga*, struktur *'ulum 'ammah* berisi mata pelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, fisika, kimia, biologi, geografi, sejarah, kewarganegaraan/pkn, sosiologi, psikologi, keguruan/kependidikan (*tarbiyah amaliyah*), logika. *keempat*, materi un/uambn. Struktur kegiatan intra-kurikuler merupakan pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik (santri) dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jenjang masing-masing. Struktur intra-kurikuler terdiri atas kelompok mata pelajaran keagamaan Islam, kelompok matapelajaran pendidikan umum, dan muatan lokal.

Menurut Ustadz Ishak, materi di dalam kelas harus menunjang kegiatan di luar kelas. Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intra-kurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah di bawah bimbingan guru-guru dan santri-santri senior, yang bertujuan agar peserta didik (santri) lebih memahami materi yang sudah diajar dalam kelas. Adapun struktur kegiatan ko-kurikuler di antaranya sebagai berikut: *Pertama*, *ibadah amaliyah* (praktik ibadah) berisi mengenai shalat, puasa, membaca Alquran, dzikir, wirid, dan do'a, tahfidz Alquran, puasa daud. *kedua*, *extensive learning* berisi beberapa kegiatan diantaranya; 1) pembinaan dan pengembangan 3 bahasa (arab, inggris, indonesia); 2) belajar muwajjah (tutorial) di malam hari; 3) pengkajian kitab-kitab klasik; 4) latihan dan lomba pidato dalam 3 bahasa; 5) cerdas cermat; 6) diskusi, seminar, simposium dan bedah buku (*fathul kutub wa bahtsul masail*). *ketiga*, praktik dan bimbingan berisi beberapa kegiatan di antaranya; a) praktik adab dan sopan santun/etika; b) praktik mengajar/keguruan; c) praktik laboratorium ilmu pengetahuan alam; d) praktik laboratorium bahasa; e) praktik dakwah kemasyarakatan (*khidmah al ijtimaiyyah*); f) praktik mangkafani mayat; g) praktik menyelenggarakan

jenazah; h) bimbingan dan penyuluhan; i) *economic study tour*; j) penulisan karya ilmiah (*resum*).

Adapun mengenai kegiatan ekstra-kurikuler, menurut ustadz Ishak, merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau kegiatan tambahan yang harus ada di pesantren, karena kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berpengaruh besar dengan kelulusan dan prestasi peserta didik (santri). Selain dari kegiatan intra-kurikuler, kegiatan ekstra-kurikuler juga merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program pelajaran yang berfungsi agar memperbanyak dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan serta mengembang minat, bakat dan keterampilan para santri. Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar sekolah oleh pengurus organisasi santri, di bawah bimbingan guru dan santri senior. Kegiatan ekstrakurikuler ini antara lain meliputi; a) latihan dan praktik berorganisasi (kepemimpinan dan manajemen); b) kursus-kursus dan latihan-latihan (Pramuka, ketrampilan, kesenian, kesehatan, olahraga, perkoperasian, kewiraswastaan, sadar lingkungan, bahasa, jurnalistik, retorika, dan lain-lain); c) dinamika Kelompok Santri (baik kelompok-kelompok wajib, ataupun kelompok-kelompok minat); d) pembekalan calon alumni Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami; e) penugasan alumni di pondok alumni.

Menurut sekretaris pesantren, yang menjadi standar kelulusan santri adalah *berakhlak al-karimah* (akhlak mulia/terpuji), tidak memiliki tunggakan administrasi keuangan, telah menyelesaikan/lulus ujian pondok dan negara, menyelesaikan hafalan Ujian *Imamah*. Dalam sidang kelulusan *akhlak al-karimah* menjadi bahan pertimbangan yang paling menentukan terhadap kelulusan santri, sebagai contoh misalnya seorang santri itu pintar dalam segi akademik namun akhlaknya jelek maka penilaian terhadap hasil akademik bisa berkurang bahkan tidak lulus.

Profil alumni dan kiprah alumni adalah sebagai berikut: a) Mukmin, Muslim, Muhsin. b) Komitmen pada perjuangan Islam. c) Perekat ummat. d) Berjiwa guru. e) Warga negara yang baik. Alumni Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami telah banyak diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, Dalam dan Luar Negeri; UI, UIN, IPB, UNIDA, UMY, UNJ, IAIN, LIPIA, TAZKIA, AL-AZHAR CAIRO, AL-AHGAF YAMAN, SUDAN, MAROKO, LIBANON, SULAIMANIYAH TURKI, dan telah banyak alumni yang berkiprah pada berbagai starata sosial kemasyarakatan; TNI/POLRI, Guru, PNS, Da'i, Pimpinan Pesantren, Wirausahawan, Wartawan, politisi, dan Akademisi.

Pelaksanaan Kurikulum Terpadu, Hasil penelitian serta wawancara dengan sekretaris pesantren dan juga Biro Humas, karena *Mudir adalah alumni pesantren Modern Gontor* bahwa sistem pendidikan dan juga manajemen kurikulum terpadu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami adalah kurikulum terpadu merupakan hasil "*ijtihad*" para pendiri Pondok Modern Gontor: K.H. Ahmad Sahal; K.H. Zainuddin Fannani; dan K.H. Imam Zarkasyi; yang dilakukan sejak tahun 1926 dalam rangka melakukan "modernisasi" terhadap sistem pendidikan

pesantren sebagai "*indigenous culture*" (budaya asli) bangsa Indonesia sehingga masyarakat kemudian menyebut Pondok Gontor dengan "Pondok Modern".

Selanjutnya menurut kepala madrasah, manajemen kurikulum terpadu adalah perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulumKemenag (Madrasah Aliyah dan MTs Ummul Quro Al-Islami) dan kurikulum Pesantren. Dalam waktu pelaksanaannya disatukan supaya tidak ada pendikotomian antara pesantren dan sekolah, misalnya dalam pembelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, akidah akhlak, SKI dan bahasa arab menggunakan materi yang dari pesantren, namun ketika akan Ujian Akhir (UAMBN) materi disesuaikan kembali dengan kisi-kisi atau yang akan diujikan. Secara garis besar materi dalam pembelajaran agama dan bahasa arab di sekolah hampir sama dengan pesantren.

Hasil wawancara dengan sekretaris pesantren dan juga dewan asatidz bahwa secara umum metode yang diterapkan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, mempertahankan cara-cara lama yang baik, dan mengakomodasi cara-cara baru yang lebih baik, mengacu pada efektifitas, efisiensi dan akselerasi, berorientasi pada pencapaian tujuan transformasi ilmu dengan pengembangan kepribadian, ditekankan pada upaya-upaya keteladanan, pembiasaan, pembentukan miliu, pengarahan, penugasan, dan pengawasan dengan *total quality control*. Adapun metode-metode yang digunakan guru/asatidz dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi, metode driil dan dikte, metode diskusi, metode demonstrasi, metode hafalan/tahfidz

Menurut sekretaris Pesantren dan bagian majelis Pembimbing Organisasi, dalam mengaplikasikan pengajaran ditekankan pada upaya keteladanan, pengarahan, penugasan dan pembiasaan. *Pertama*, keteladanan, dicontohkan oleh Pengasuh, Pimpinan, guru/ustadz, dan santri. Metode ini sangat efektif dalam mendidik karakter, karena sebaik-baik pendidikan adalah dengan perbuatan, bukan sekadar dipidatoken. *Kedua*, pengarahan, Setiap pekerjaan selalu diawali dengan pengarahan. Hal itulah yang diterapkan dalam proses pendidikan, sehingga memungkinkan santri untuk memahami nilai-nilai filosofis dari setiap apa yang dikerjakan, dan bukan hanya sekadar mengerjakan tugas dan kewajibannya.

Ketiga, penugasan, Diantara metode yang benar dalam mendidik adalah dengan penugasan, dibuktikan dengan penunjukkan santri senior sebagai pengurus ikatan santri putra (ISPA) dan ikatan santri putri (ISPI), santri dapat menghayati nilai-nilai pendidikan setelah mengerjakan tugas yang diberikan, santri diberi tanggung jawab untuk mengerjakan tugas, hal tersebut melatih siswa mampu memecahkan problem yang dihadapinya. *Keempat*, pembiasaan, metode pembiasaan yang diterapkan cukup efektif di dalam melatih santri untuk melakukan hal-hal yang positif, karena siswa dibiasakan berdisiplin bahkan dengan sedikit paksaan. Menurut bagian majelis pembimbing organisasi dan juga sekretaris pesantren, bahasa Arab dan bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa pergaulan dan bahasa pengantar pendidikan, kecuali mata pelajaran tertentu yang harus

disampaikan dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Arab dimaksudkan agar santri memiliki dasar kuat untuk belajar agama mengingat dasar-dasar hukum Islam ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa Inggris merupakan alat untuk mempelajari ilmu pengetahuan/umum. Santri diajarkan untuk bersosialisasi dengan membentuk masyarakat sendiri di dalam pondok, melalui organisasi ISPA dan ISPI. Mulai dari ketua ISPA dan ISPI ketua asrama, ketua kelas, ketua kelompok, organisasi intra/ekstra, hingga ketua regu pramuka. Santri juga diwajibkan membiasakan adab dan sopan/santun agar terciptanya lulusan yang berakhlak al-karimah.

Kelima, pencipta Lingkungan, Lingkungan yang kondusif mutlak ada dalam sistem pendidikan asrama, karena kondisi tersebut mendukung terciptanya belajar yang sehat, segala apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh siswa adalah merupakan unsur-unsur yang mendidik. Dalam beberapa kesempatan ustadz dapat memberi kepercayaan pembelajaran kepada santri yang dipilih dari para santri senior sebagai upaya latihan bagi para santri senior, namun tetap dibawah pengawasan ustadz yang bersangkutan, selain praktik mengajar di pesantren santri juga harus mengikuti program praktik mengajar/keguruan yang dilaksanakan di luar pesantren, misalnya di acara pesantren kilat ketika bulan Ramadhan sebagai bekal nantinya untuk di masyarakat. Menurut sekretaris pesantren "Praktik mengajar biasanya dilaksanakan ketika santri kelas VI atau kelas Nihai".

Pengawasan Kurikulum Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen. Perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tidak akan berjalan lancar secara efektif tanpa adanya pengawasan. pengawasan adalah suatu proses di mana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Pengawasan kurikulum terpadu di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, meliputi waktu dan bentuk pengawasan. *Pertama* waktu pengawasan dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, tahunan. *Kedua* bentuk pengawasan meliputi: a) *Taftisy I'dad* (supervisi satuan pelajaran/persiapan mengajar) berupa kontrol koreksian guru. b) *Naqd al- Tadris* (supervisi kegiatan pembelajaran). c) *Ta'hil al-Mudarrisin* (pengayaan materi pelajaran untuk para guru). d) Pengarahan Terpadu Mingguan, berupa pengarahan dari ketua MGMP terhadap guru mengenai kehadiran dan juga materi serta anjuran dalam pembelajaran. e) Rapat-rapat Koordinasi dan Orientasi.

Evaluasi Kurikulum evaluasi kurikulum merupakan sistem penilaian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau komponen- komponen yang ada dalam kurikulum seperti tujuan, materi, metode pembelajaran Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, evaluasi dilakukan dengan prinsip objektif, adil, transparan, terpadu, dan menyeluruh. Semua pengalaman yang dialami oleh santri tidak luput dari penilaian, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara garis besar evaluasi dilaksanakan 2 kali dalam setahun melalui pertengahan tahun dan akhir

tahun. Di samping itu ada jenis evaluasi yang diterapkan oleh pesantren berupa ujian masuk, ujian lanjutan, *muraja'a`ammah* (ujian tengah semester), ujian semester dan Ujian Akhir/*Niha'ie* (UN/UAMBN). Menurut sekretaris pesantren, penilaian yang diterapkan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, dibagi menjadi 3 (tiga) bentuk evaluasi, yaitu ujian lisan (*syafahi*), ujian tulis (*tahriri*) dan ujian praktik (*tathbiqi*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sejarah dan perkembangan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sejarah pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor didirikan oleh KH. Helmi Abdul Mubin, Lc dengan bermodal uang 250 ribu rupiah, termotivasi atas kedatangan utusan dari Australia ke pesantren tempat beliau mengajar mencari seorang ustadz yang pandai berbahasa Inggris untuk mengajar agama di lingkungan masyarakat muslim Australia (2) KH. Helmi Abdul Mubin, Lc sebagai pendiri pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor adalah seorang putra Madura lahir pada 23 Maret 1956, anak pertama dari empat bersaudara pasangan almarhum Abdul Mubin dan Musyaroh menghabiskan masa kecilnya di Prenduan Madura, setelah lulus SD Pragaan di Sumenep lalu melanjutkan pendidikannya ke pondok modern Gontor di Ponorogo, Jawa Timur. (3) Tujuan didirikan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor adalah turut serta membangun masyarakat dan negara republik Indonesia yang adil dan makmur serta mendapat ridho Allah SWT, membentuk generasi Islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri, menghasilkan generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku, mewujudkan generasi Islam yang berjiwa sosial (mengabdikan kepada masyarakat) dan menumbuhkan generasi Islam yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah berdasarkan paham ahlussunnah wal jama'ah.

Adapun (4) visi pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beramal saleh dan tekun beribadah sesuai ajaran Islam *Ahl as-Sunnah wa al-jama'ah*, adapun (5) misi pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, menyiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat yang mutafaqqih fi ad-diin berpaham *Ahl as-Sunnah wa al-jama'ah*, mempersiapkan generasi Islam yang kompeten (science, skill, social behaviour, sincere faith) untuk berkiprah di dunia internasional dan mendidik generasi Islam yang taat kepada Allah dan rasul-Nya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, B., Khairinal, K., & Firman, F. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 349–361.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Warta Dharmawangsa*, 50.
- Djadjuli, D. (2018). Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(4), 565–573.
- Fathansyah, M. (2019). *Pembentukan Identitas Diri Santri Remaja Putra, Di Lingkungan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab Jati Agung, Lampung Selatan*. Uin Raden Intan Lampung.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SI]*, 6(1), 111–132.
- Harahap, Y. (2019). *Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Pada Mas Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*. Iain Padangsidempuan.
- Istikomah, I., & Haryanto, B. (2021). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Nizamia Learning Center.
- Khakim, N. (2018). “Sorogan” Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara Jakarta*, 9(2), 145–152.
- Kharlie, A. T. (N.D.). *Literatur Pembelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Propinsi Banten*.
- Kholik, M. (2014). *Perencanaan Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan*. Iain Padangsidempuan.
- Komarudin, O., Ahmas, N., & Suhartini, A. (2021). Model Pesantren Berbasis Industri Dan Pinter Ngaji. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 217–226.
- Maksum, A. (2015). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81–108.
- Maskud, M., Imron, F., & Khairul, U. (N.D.). *Pesantren Profesional (Studi Tentang Pengembangan Guru Pada Program Mu’adalah Di Pesantren Al-Amien Sumenep Dan Pesantren Sidogiri Pasuruan)*.
- Materi, A. P. (N.D.). Bab Iii Materi Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Ilmu Pendidikan Islam*, 108.
- Mufarrihah, U. S. (N.D.). *Strategi Komunikasi Antarbudaya Pesantren Waria Al-Fattah Untuk Mempertahankan Identitas Sosial Dalam Masyarakat Celenan Kotagede Yogyakarta*.
- Murniati, A. R. (2008). *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Perdana Publishing.

- Nadlirin, N. (2018). *Managemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang*. Fakultas Agama Islam.
- Nasution, N. H., & Wijaya, W. (2020). Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 84–104.
- Novianti, H. (N.D.). *Konsep Kurikulum Terpadu Dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2).
- Riyadi, F. (2016). Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam. *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(1), 65–84.
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54.
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*. Bumi Aksara.
- Sulaiman, S. (2013). Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1).
- Suryapermana, N., & Yakub, A. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 131–150.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2020). Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Research And Thought On Islamic Education (Jrtie)*, 3(1), 19–38.
- Widyasari, D. (2017). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Panjang Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.